BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas. Pendidikan berhak diperoleh siapapun tanpa memandang derajat dan kedudukan seseorang. Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik tetapi juga diberikan kepada anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Karena setiap anak mempunyai hak yang sama di hadapan Allah swt. Sebagaimana dalam firman Allah swt surat An-Nur ayat 61:

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ ... ﴿٦١﴾

Artinya: "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka)..."(Q.S. An Nuur :61)[1]

Dari penjelasan surat An-Nuur ayat 61 dijelaskan tidak ada perbedaan di hadapan Allah swt anak-anak yang normal dengan anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) yang berbunyi: Setiap warga yang memiliki

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2005), 358.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelainan fisik, mental, sosial dan intelektual berhak memperoleh pendidikan khusus.[2]

Jadi setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan tanpa ada perbedaan. Pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental dapat memperoleh pendidikan khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa".[3]

Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB) bertujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki kelainan-kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kelainan fisik salah satunya yaitu Tunanetra. Tuna netra adalah anak yang memiliki gangguan penglihatan. Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyediakan pendidikan bagi penyandang cacat mata, salah satunya yaitu SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember.

Pembelajaran pada anak yang cacat dengan pembelajaran anak yang normal sangatlah berbeda. Mereka memiliki kekurangan fisik yang juga berakibat pada mental (psikis) dan dengan kekurangan yang miliki itulah

[2]Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[3] Ibid,.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan agar dapat belajar secara maksimal. Kurikulum di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang mempunyai kurikulum yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu diajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum dan ilmu Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Salah satu pokok bahasan Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran PAI.

Sebagaimana para siswa dalam keadaan normal, para siswa tuna netra juga membutuhkan strategi guna mempermudah mereka dalam menyerap berbagai pelajaran agama islam khususnya yang disampaikan oleh pendidik. Para siswa normal membutuhkan berbagai strategi dalam pembelajarannya, begitupun siswa tuna netra yang membutuhkan lebih banyak strategi agar mereka bisa menyerap pelajaran yang disampaikan dengan maksimal. Salah satu cara yang digunakan pada siswa tuna netra yaitu Pendekatan Individual, seperti halnya siswa normal yang memiliki berbagai karakter yang berbeda, siswa tuna netra juga memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda. Adanya perbedaan diantara berbagai individu siswa harus diperhatikan, karena akan berdampak pada sejauh mana siswa mampu menyerap pelajaran. Perbedaan terdapat juga dalam gaya belajar murid, karena itu pengajaran individual akan senantiasa merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik untuk dikaji dan dianalisis tugas-tugas yang dikerjakan para murid dirumah kebanyakan menuntut kegiatan secara individual, beberapa kegiatan dan pemberian tugas di sekolah juga dapat dikerjakan secara individual, seperti

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memecahkan soal, melakukan pengamatan atau percobaan di laboratorium dan sebagainya.

Anak tunanetra merupakan anak yang mengalami kehilangan penglihatan sehingga memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangannya. Dampak yang nyata dari ketunanetraan adalah keterbasan atau kehilangan alat orientasi yang utama, kesulitan dalam mobilitas dan kesulitan bahkan tidak mampu membaca dan menulis huruf (bagi tunanetra yang sangat berat).

SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember merupakan sekolah khusus siswa tuna netra. Pada lembaga ini menampung anak tunanetra mulai jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai pada jemjang Sekolah Menegah Atas (SMA). Pada lembaga ini juga terdapat asrama tempat tinggal anak tunanetra bagi yang tidak menetap dirumahnya. Dan pengasuhlah yang mempunyai andil besar dalam keseharian anak tunanetra tersebut.

Sekolah Luar Biasa (SLB) ini tidak hanya mengajarkan Ilmu Pengetahuan Umum saja akan tetapi juga terdapat Ilmu Pengetahuan Agama yaitu salah satunya pembelajaran PAI. Guru pengajar di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember tidak hanya Guru yang memiliki kelengkapan fisik akan tetapi juga ada Guru yang mempunyai kekurangan fisik yaitu tidak bisa memfungsikan indera penglihatan. Menurut pandangan peneliti SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember mempunyai guru yang profesional, sekolah tersebut

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mempunyai insiatif untuk selalu melakukan perubahan. SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, digunakan dengan cara perabaan. Siswa-siswa TunaNetra yang ada disekolah tersebut memiliki semangat yang luar biasa dalam mempelajari PAI, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran PAI ini. Hal ini merupakan hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti guru yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran peserta didik khususnya guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra juga mempunyai kelemahan dalam daya penglihatannya. Serta pembelajaran yang dilakukan terhadap anak tunanetra dengan mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam hendaya penglihatan khusunya buta total dan juga keterbatasan lainya.

Maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A harus berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga pengetahuan yang diterima setiap anak tidak berbeda dengan anak normal. Maka diperlukan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang matang. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan substansi yang utama disekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji dan meneliti keseluruhan varian yang berhubungan dengan pembelajaran PAI siswa Tuna

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Netra. Dengan kata lain peneliti lebih mengfokuskan untuk mengetahui bagaimana pendekatan individual dalam pembelajaran PAI siswa tuna netra.

Dengan demikian muncul keinginan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yakni tentang *"Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember"*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[4] Penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi individual dalam pembelajaran PAI bagi anak tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman

[4] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

3. Bagiamana evaluasi pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menenukan berarti sebelumnya pernah ada dan belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi kompleks, memahami intraksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.[5]

Tujuan peneliti yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tuna netra di

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 290.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang implementasi strategi individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tuna netra.
2. Bagi pihak sekolah sebagai acuan dan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi SLB-A Taman Pendidkan Agama (TPA) Bintoro mengenai implementasi strategi individual.
3. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan *literature* atau refrensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi strategi individual dalam pembelajaran PAI bagi siswa tuna netra.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah "Implementasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.[6]Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

   Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.[7]Jadi implementasi disini adalah pelaksanaan atau penerapan strategi/metode dalam mengajar.

2. Strategi individual

   Strategi dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[8]. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Individual adalah mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi atau bersifat perseorangan.

[6]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,45.
[7]Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), 247.
[8]Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group,2006),126.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi strategi individual adalah cara guru untuk menjelaskan kepada peserta didik secara perseorangan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.[9]Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak. [10]

Jadi pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses belajar ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik.

4. Siswa Tuna Netra

Peserta didik atau siswa adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan Tuna Netra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan. Penggunaan istilah tuna netra bukan hanya mereka yang buta

[9]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011),45.
[10]Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melainkan mencakup semua mampu melihat tapi sangat terbatas dan kurang dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar.[11]Dalam penelitian ini anak tunanetra yaitu anak yang mengalami gangguan penglihatan berupa kebutaan secara menyeluruh.

Jadi siswa tuna netra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, adalah pendahulan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, yang mencakup (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data), dan sistematika pembahasan.

Bab dua, adalah pembahasan. Yakni kajian kepustakaan yang mencakup (kajian terdahulu dan kajian teori), di dalam kajian terdahulu disajikan untuk mengetahui apakah objek yang menjadi bahan penelitian sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum. Sedangkan dalam kajian teori

[11]E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*(Bandung: Yrama,2012), 181.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI.

Bab tiga, adalah metode penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab empat, adalah penyajian data dan analisis, dalam bab ini dibahas tentang gambar objek penelitian, penyajian data, dan analisa serta pembahasan.

Bab lima, adalah kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditulis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id